

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas temuan-temuan data yang dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan temuan-temuan yang ada. Setelah itu data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan dengan mengacu pada pendapat para ahli yang kompeten. Peneliti juga mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikan sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

A. Langkah-Langkah Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung

Langkah-langkah pelaksanaan penerapan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran tahfid Al-Qur'an adalah tahapan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang berinteraksi antar guru dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an. Langkah-langkah dalam penerapan Metode Muraja'ah ini memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif. Sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pendidik memiliki peran yang sangat dominan dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Penerapan Metode Muraja'ah

dalam Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru agar tercapai suatu tujuan pembelajaran, dengan menggunakan penerapan Metode Muraja'ah pada dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Saat menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang tepat agar hafalannya lebih mudah untuk di hafalkan. Tidak semua metode bisa pas dan tepat jika diterapkan pada peserta didik, banyak yang perlu di pertimbangkan baik itu kondisi para peserta didik dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para peserta didik sebelum metode tersebut diterapkan.

Sesuai dengan hasil temuan penelitian implementasi Metode Muraj'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, MTsN 4 Tulungagung menerapkan metode pembelajaran tersebut, dengan menggunakan Metode Muraja'ah sebagai metode pembelajaran tahfid Al-Qura'an, siswa akan diajari cara menghafal Al-Quran dengan penerapannya yang sangat mudah, siswa tinggal membaca hafalan yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar siswa lebih cepat hafal dan juga menjaga hafalan siswa agar tidak lupa dengan hafalan yang sebelumnya.

Awal pembelajaran sebelum pembelajara dimulai, peserta didik membaca ayat yang akan disetorkan dengan membacanya secara berulang-ulang terlebih dulu. Saat pelaksanaan Muraja'ah siswa langsung membuka Al-Qur'an untuk dibaca bersama-sama dalam satu kelas. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar, bagus, dan hafal diluar kepala.¹

0

Berangkat dari langkah-langkah tersebut ustad pembimbing tahfidz menganjurkan setiap akan melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa dianjurkan untuk membaca surat-surat Al-Qur'an yang sudah di hafal dengan bersama sama membacanya setiap akan dimualinya pembelajaran tahfidz.

Adapun yang bisa dilakukan oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca secara berulang ulang ayat atu surat hendak dihafal. mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah lalu. Misalnya si A sudah hafal surat an-Nas sampai al-Bayyinah, lalu sebelum si A menambah hafalan barunya, ia mengulang dahulu hafalan lamanya (an-Nas - az-Zalzalah) Dengan jumlah pengulangan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini seperti peneliti amati di kelas 7 dan 8.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Abdul Rauf dalam buku yang berjudul *kiat sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah* bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti

¹ Observasi di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 26 februari 2020

dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya. Tahfidz Dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna manusia dalam hidupnya.¹

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung awalnya hanya ekstrakurikuler yang diadakan satu minggu sekali, pada hari jumat saja, tetapi lambat laun menjadi program khusus untuk kelas unggulan melihat anak-anak pilihan yang masuk kelas unggulan. Jadi tidak semua siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an ini.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung dilaksanakan pada hari selasa sampai kamis dan hari sabtu yang dimulai pada pukul 06:45 sampai 07:45 WIB. Pada awal pembelajaran siswa melakukan Muraja'ah membaca surat-surat pendek secara bersama-sama yang sudah dihafalkan.

Proses penerapannya sendiri melalui tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah merupakan langkah-

¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 5

langkah menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan dengan mengulang bacaan sampai peserta didik hafal dengan surat yang dibaca. Seorang guru pada saat membimbing peserta didiknya dalam proses pembelajaran tahfidz memberikan arahan dan tahapan-tahapan menghafal Al-Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan tingkatannya.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada ustad/ustadzah pembimbing tahfidz, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan Beliau mengulanginya pada bulan Ramadhan dua kali khatam 30 juz¹

Perihal menghafal Al-Qur'an jika dibandingkan antara menambah hafalan Al-Qur'an dengan menjaganya, menjaga hafalan yang diperoleh justru lebih sulit. Karena dalam menjaga hafalan membutuhkan keuletan dan keistiqomahan. Sesuai dengan hasil temuan penelitian dalam penerapan Metode Muraja'ah. Untuk

¹ Zawawie.P-M3 Pedoman Membaca..., hal.80

menjaga hafalan para peserta didik MTsN 4 Tulungagung adalah sebagai berikut: metode Muraja'ah dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama ditetapkan oleh guru tahfidz biasanya kelas atas atau peserta didik yang daya ingatnya bagus dan bacannya lancar, dengan ketentuan dalam tiap tatap muka harus menyetorkan lima halaman atau berapapun halaman yang sudah disepakati. Yang kedua adalah Muraja'ah yang dilakukan secara pribadi. Muraja'ah ini tidak terikat dan bebas sesuai dengan keinginan para peserta didik, dengan penerapannya bisa di rumah atau di sekolah dan boleh untuk membuka Al-Quran.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode Muraja'ah ada dua macam:

1. Muraja'ah dengan melihat mushaf. Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak.
2. Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Dapat dilakukan sendiri, dengan teman atau dengan guru tahfidz.¹

1

2

Ditambah dengan pendapat zawawi dalam bukunya P-M3 Al-Qur'an mengulang Al-Qur'an ada dua macam: mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkan dengan mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 125-127

hafidzh akan membantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya. Mengulang dengan mengucapkan, metode ini sangat membantu calon hafidzh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan¹

1

Metode Muraja'ah juga sama dengan teori Mukhlisoh Zawawie, menurut Mukhlisoh metode *muraja'ah* juga bisa dilakukan dengan cara:

1. Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing peserta didik bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

2. Mengulang dengan peserta didik lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, peserta didik harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surah. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan peserta didik lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui kemudian diperbaiki.¹

1

4

¹ Zawawie, P-M3 *Pedoman Membaca...*, hal.100

3

¹ *Ibid.*, hal. 117-120

1

4

Jadi hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa Metode Muraja'ah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk mengingat hafalan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, agar tidak rusak serta hilang hafalanya sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sesuai dengan acuan para ahli yang kompeten serta penerapannya pada MTsN 4 Tulungagung sangat membantu siswa dalam menjaga serta memperlancar hafalan siswa.

B. Hambatan dan Solusi Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di MTsN 4 Tulungagung

1. Hambatan penerapan Metode Muraja'ah

a. Kesulitan siswa saat menghafal ayat-ayat yang panjang.

Ayat yang panjang dalam Al-Qur'an membuat siswa merasa kesulitan saat menghafalkan Al-Qur'an. Karakter ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berbeda-beda menjadi hambatan tersendiri bagi siswa, banyak siswa yang mengeluhkan akan sulitnya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang sehingga diperlukan waktu yang agak lama untuk menghafalkannya.

Ayat Al-Qur'an yang panjang banyak mereka temui pada juz 1 surat Al-Baqoroh misalnya. Meskipun begitu siswa dapat memotong ayat yang panjang menjadi beberapa bagian guna mempermudah cara menghafal mereka, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menghafalkan ayat yang panjang.

Ketika sedang menghafal sebuah surat, hafalkanlah surat tersebut dengan cara memotongnya menjadi 10 ayat- 10 ayat. Kemudian dalam 10 ayat tersebut dibagi lagi menjadi 5 ayat 5 ayat, misalnya si anak murajaah surat an Al-Baqoroh yang di dalamnya ada 286 ayat maka caranya sebagai berikut:

Si anak membagi surat Al-Baqoroh menjadi 28 bagian, ayat 1-10, 11-20, 21-30, 31-40 dan seterusnya. Kemudian pada setiap 10 ayat dipotong menjadi 5 ayat-5 ayat, maka hafalkanlah ayat 1-5 secara berulang-ulang sampai benar-benar kuat, jika sudah kuat tandailah dalam selembar buku misal ayat 1-5 sudah hafal dan begitu seterusnya, Setiap kita selesai membaca satu ayat maka menandainya dalam buku tersebut. Lalu ke tahap berikutnya ayat 6-10, caranya sama ketika menghafal ayat 1-5.

Ketika ayat 1-5 dan 6-10 sudah benar-benar kuat maka gabungkanlah menjadi satu, yaitu ayat 1-10 dengan cara dibaca tanpa melihat Al-Qur'an dan juga tanpa kesalahan satupun, begitu di lakukan sampai ayat 286 ketika sudah benar benar hafal maka ulangi hafalan tanpa melihat Al-Qura'an.¹

b. Kurang memahami ilmu Tajwid

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mudah untuk membaca dan menghafalnya. Karena memang sudah menguasai hukum bacaan tajwid. Akan tetapi sebagian siswa kesulitan saat melafalkan ayat karena belum sepenuhnya menguasai ilmu

¹ Observasi di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 26 Februari 2020

tajwid. Perlunya mengenalkan ilmu tajwid kepada siswa sejak dini, agar menjadi bekal dalam membaca Al-Qur'an. Pada peserta didik tingkat Menengah pertama, memahami ilmu tajwid dalam suatu bacaan memang dirasa lumrah karena itu seharusnya mereka pelajari dari siswa kelas 5/6 sekolah dasar dan dapat mereka fahami sampai tingkat MTs. Begitu juga dengan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung sebagian belum lancar dalam melafalkan bacaan. Hal itu terlihat saat mereka melakukan semaan dan menyetorkan hafalan. Pentingnya memahami ilmu tajwid untuk bekal membaca Al-Qur'an. Pada siswa kelas menengah pertama mungkin pada saat awal membaca Al-Qur'an dulu belum pernah belajar tajwid. Cuma di kenalkan dengan huruf hija'iyah sehingga siswa hanya bisa membaca Al-Quran tanpa menguasai hukum bacaannya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ghusta Harun Yahya dalam buku *Beberapa Rahasia Dalam Al-Qur'an* mengungkapkan bahwa ilmu tajwid sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak lancar membaca Al-Qur'an karena kurang menguasai ilmu tajwid merupakan salah satu kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubaha arti. Melatih lidah dengan

mengucapkan sesuai mahrajnya, panjang pendeknya ayat, dan mempelajari hukum bacaan tajwid.¹

c. Kurangnya support dari orang tua

Peran orang tua sangatlah penting bagi kelancaran siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kurangnya dukungan dari orang tua saat mengantarkan anaknya berangkat sekolah menjadi masalah tersendiri bagi siswa tersebut, kelas tahfid Al-Quran yang diadakan pada jam 06:45, akan tetapi mereka diantarkan pada waktu yang sangat mepet bahkan ada yang terlambat, sehingga kurangnya persiapan siswa saat kelas tahfidz dimulai. Waktu yang singkat ditambah lagi banyak siswa yang terlambat membuat Muraja'ah saat awal pembelajaran tahfidz kurang maksimal.¹

2. Solusi Hambatan Penerapan Metode Muraja'ah

a. Memotong motong ayat yang panjang

Saat menjumpai Ayat Al-Qur'an yang panjang membuat rata-rata siswa MTsN 4 Tulungagung mengalami kesulitan dan penghambat saat menghafalnya, dan bahkan banyak yang putus asa ketika sulit untuk menghafalkannya. Para peserta didik sering mengalami kesulitan, dan menjadi menghambat saat menghafalkan ayat tersebut. Memotong ayat adalah salah satu solusi dari kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian

¹ Ghautsa Harun Yahya, *Beberapa Rahasia dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal 112

¹ Observasi di MTsN 4 Tulungagung pada tanggal 26 februari 2020

sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut. Lalu setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya. Dengan cara, saat mnjumpai bagian ayat Al-Qur'an yang dirasa panjang, peserta didik bisa membaginya menjadi beberapa bagian dan tiap pembagian ayatnya diulang-ulang beberapa kali sampai hafal lalu dilanjut ke potongan berikutnya.

Memotong ayat saat menghafal Al-Qur'an tidak boleh sembarang, harus sesuai dengan hukum bacaannya serta artinya. Memotong ayat sebarang dapat berakibat fatal karena dapat mengganti arti dari ayat tersebut, saat peserta didik ingin memotong ayat yang panjang untuk di hafal, hendaknya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ustadz tahfidznya.

b. Memperkuat ilmu tajwid

Mempelajari lebih lanjut ilmu tajwid sangat diwajibkan bagi sisiwa MTsN 4 Tulungagung. Untuk mengantisipasi bacaan yang kurang tepat ayat Al-Quran seperti panjang pendeknya sertalainya. Oleh karena itu peserta didik harus belajar ilmu tajwid untuk mghindari kesalaha-kesalahan saat membaca Al-Qur'an serta dapat menerapkannya dengan baik sesuai aturannya, sehingga bacaannya menjadi bagus dan susai dengan pedoman ilmu tajwid.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zaki Zamani bahwa, ilmu tajwid sangat perlu diajarkan oleh orang yang akan belajar Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf akan berakibat fatal, yakni dapat merubah

arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf yang sesuai makhrajnya, mengetahui panjang pendeknya suatu bacaan, dan sebagainya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya jika suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain yaitu wajib bagi semua orang islam. Maksudnya fardhu 'ain di sini adalah setiap orang Islam wajib membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidah tajwid tetapi tidak harus mengetahui nama dan hukum tajwidnya secara detil dan mendalam.¹

Jadi, dari hasil observasi dan ungkapan Zaki Zamani ialah pentingnya mempelajari ilmu tajwid untuk bekal membaca Al-Qur'an. Dan perlunya bagi peserta didik untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang hukum bacaan tajwid, dengan menambah jam menghafal untuk mempelajari hukum bacaan tajwid.

3. Mengadakan pertemuan wali murid

Hendaknya ketika menghafalkan Al-Qur'an dianjurkan terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua dan dukungan dan doa orang tua serta dari guru tahfidz yang mendampingi saat proses saat menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang mampu menentukan suatu keberhasilan dalam meraih harapan yang dicapai,

¹ Zaki Zamani. *Tuntutan Beldjar Tajwid Bagi Pemula*, (Jogjakarta : Mutiara Media 2015), hal 5.

motivasi serta dukungan diharapkan mampu memupuk semangat anak ketika mengalami suatu masalah saat proses menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz dapat berjalan lancar dengan adanya dukungan dari orang tua murid. Mengadakan pertemuan antara wali murid dan sekolah perlu dilakukan guna membahas tentang tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung, agar orang tua siswa bisa lebih mendukung dan mengantarkan anaknya menjadi hafidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN Tulungagung, kurangnya dukungan orang tua membuat proses pelaksanaan menghafal kurang maksimal. Dengan ini perlu diadakannya rapat dengan wali murid agar bisa memberikan arahan kepada orang tua supaya anak mendapat restu dari orang tua karena menjadi tahfidz Al-Qur'an menjadi kebanggaan untuk orang tua memiliki anak yang menghafalkan Al-Qur'an.¹

1

9

Hal ini selaras dengan yang di kemukakan oleh Zaki Zamani dan Muhammad Syukron bahwa syarat selanjutnya yang harus dilakukan oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah meminta restu kepada orang tua. Tujuannya adalah untuk mencari ridhanya. Sebab rida Allah terletak pada ridha orang tua. Niatan seorang anak yang telah memutuskan unruk menghafalkan Al-Qur'an tentu membahagiakan orang tua. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya ini

¹ Observasi di MTsN 4 Tulungagung pada 26 Februari 2020⁹

akan menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.¹

Jadi sesuai dengan observasi dan teori oleh Zaki zamani dan Syukron bahwa restu orang tua adalah faktor utama dari keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Perlu diadakannya rapat untuk membahas tersebut. Agar pandangan orang tua tentang tahfidz Al-Qur'an semakin terbuka dan dapat sepenuhnya mendukung apa yang dilakukan oleh anaknya. Guna kelancaran suatu tujuan yang akan dicapai yaitu mencetak hafidzh dan hafidzoh.

3. Dampak Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung

Hasil dari penerapan Metode Muraja'ah pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung yaitu hafalan Al-Quran peserta didik menjadi lebih baik dan lancar serta mengingatkan hafalan peserta didik yang lama maupun yang baru, semakin sering mereka menerapkan metode Muraja'ah semakin bagus dan lancar hafalan mereka. sebagian dari siswa yang sudah hafal juz 30 meskipun sebagian masih hafal setengah dari juz 30.

Manfaat metode Muraja'ah sangatlah banyak, salah satunya guru bisa membenarkan *makharijul huruf* dan kelancaran para santri. Sehingga kemampuan

¹ Zaki Zamani dan Muhamad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media 2009) hal. 34

bacaan seluruh murid di satu kelas tersebut akan merata. Baik kualitas bacaan maupun kualitas hafalannya.

Metode Muraja'ah sangat mudah dan sederhana, untuk para guru saat membimbing siswa karena cukup memberikan arahan kepada siswa untuk diberi tugas kepada setiap anak sesuai kemampuan masing-masing siswa ketika dirasa hafalannya kurang.¹

Merujuk pada mutu dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dikatakan bagus dan lancar bacaannya apabila sesuai dengan tajwid dan kelancaran hafalan Al-Qur'an

a. Tajwid

“Menurut Ahmad Shams Madya dalam bukunya yang berjudul *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Ilmu Tajwid adalah ilmu cara baca Al-Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf yang dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), yang memiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus membaca panjang (mad) dan di mana harus memendekkan bacaannya (qasr). Secara etimologi kata “tajwid” diambil dari kata *Jawwada-Yujawwidu (Jaudah)*, *tajwidan*, yang berarti baik, bagus, memperbagus.¹

Adanya ilmu tajwid bertujuan agar ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah saw dan para sahabatnya agar tidak

¹ observasi di MTsN 4 Tulungagung pada 26 Februari 2020¹

¹ Ahmad Shams Madya, *Peta pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 105

merubah arti dari Al-Quran. Oleh karena itu, hukum pembelajaran ilmu tajwid ini adalah wajib bagi setiap pembacaan Al-Qur'an.¹

b. Kelancaran hafalan

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah di sebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain (seperti syair atau prosa) karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulangnya secara rutin dan menjaga hafalannya¹

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kualitas hafalan peserta didik sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya, meski sebagian siswa masih ada yang belum mengerti tajwid, Peserta didik sudah fasih dan lancar dalam menghafal. Dan membenarkan cara membacanya dengan ilmu tajwid maka siswa dapat menerapkan dengan baik sesuai aturan bacaanya. Dengan secara berulang ulang, maka dengan itu akan menjaga hafalan siswa akan tetap terjaga Tetapi juga ada sebagian anak yang terlalu fokus kepada hafalannya sehingga bacaan tajwidnya hilang.

¹ *Ibid.*, hal 106

²

³

¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2010) hal. 113